



## Sedih PTM Kembali 50%

**PEMBELAJARAN** Tatap Muka (PTM) di DIY kembali dilaksanakan dengan format 50 persen. Hal ini dilakukan lantaran kasus Covid-19 di DIY mulai meningkat beberapa waktu belakangan. Menanggapi kebijakan tersebut, sejumlah orang tua murid yang anaknya bersekolah di sekolah dasar (SD) di Sleman merasa ini adalah cobaan berat. "Sedih, sih, pasti kalau harus kembali PTM 50 persen. Sedih pakai banget," ucap Anggit kepada Tribun Jogja, Rabu (2/1).  
 Anak Anggit saat ini duduk di bangku kelas 6 SD Negeri di

● ke halaman 11

### Sedih PTM

● Sambungan Hal 1

Sleman. Sebentar lagi, putri semata wayangnya itu akan lulus dan masuk SMP. Maka dari itu, menurut Anggit, kebijakan PTM 50 persen cukup memberatkan dirinya dan sang putri.

"Aku paham banget, anakku itu tipe audio visual. Dia baru bisa belajar kalau ada ada yang menerangkan. Kalau di sekolah tuh dia paham. Coba kalau dia belajar di rumah, bias enggak paham," ungkapnya lagi.

Di SD tersebut, putri Anggit harus masuk seminggu penuh. Kemudian, seminggu berikutnya, ia belajar dari rumah. Itu pun ditambah harus mengikuti sesi try out pagi dan siang sebagai bekal siswa kelas 6 SD bisa lulus dan melanjutkan pendidikan.

"Ini sering aku les kan saja, biar dia juga paham. Kalau di rumah, aku sama bapaknya juga enggak bisa ngajarin. Apalagi kalau belajar sama aku, yang ada ngajak gelut dia, mah. Lebih baik kuserahkan pada profesional saja," tambah Anggit.

Selama sebulan, putrinya harus mengikuti tiga les, yakni les Kumon, mata pelajaran B. Apabila ditotal, dalam sebulan, Anggit harus mengeluarkan kurang lebih Rp700 ribu dana lebih guna membayar tiga les tersebut.

Ia tidak ingin pendidikan anaknya tertinggal lantaran kebijakan pemerintah yang sampai sekarang belum sta-

bil. Apalagi, jika di rumah, putrinya pasti tidak bisa lepas dari ponsel dan membuka YouTube serta TikTok. "Harapanku, ya, anak kelas 6 ini diprioritaskan dulu untuk PTM. Soalnya mereka kan yang mau lulus. Bukan apa-apa, ini penting untuk ujian dan mencari sekolahan besok," tandasnya.

### Bingung

Senada, Kurnia, salah satu orang tua siswa mengakui dirinya cukup bingung dengan kebijakan pemerintah yang terkesan mendadak. Putra semata wayangnya kini masih duduk di kelas 2 SD Negeri di area Sleman dan harus belajar dari rumah sejak Rabu (2/2). "Wah pusing. Balik lagi PTM 50 persen, pusing aku tuh," katanya.

Kepusingan itu terjadi lantaran anaknya cukup hiperaktif dan memiliki energi cukup banyak untuk melaksanakannya berbagai hal. Terkadang, Kurnia merasa lelah menghadapi putrinya.

Ditambah saat ini ia juga sedang menempuh studi doktoral secara daring yang mengharuskannya konsentrasi pada tugas-tugas kampus.

"Dia itu senang banget kembali ke sekolah karena kan bisa ketemu teman-temannya. Di rumah, dia enggak punya teman sebaya. Jadi, sukanya nonton YouTube. Kalau di sekolah kan bisa lepas dari HP (ponsel)," ujarnya.

Menurut Kurnia, putrinya itu juga bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang benar lantaran harus bersosialisasi dengan

teman-teman lain. Selama sekolah dari rumah dua tahun belakangan, komunikasi putra Kurnia kebanyakan menggunakan bahasa Inggris karena pengaruh tayangan kartun di YouTube yang notabene menggunakan bahasa Inggris.

"Kalau sekolah kan dia bisa pakai bahasa Indonesia. Kebawa deh ke rumah kalau dia ngomong bahasa Indonesia. Sebelumnya, hanya ngomong bahasa Indonesia sedikit-sedikit saja, banyak bahasa Inggrisnya," ucap Kurnia.

Tidak hanya itu, jika belajar di sekolah, putrinya bisa mempelajari bahasa Jawa segala tingkatan. "Ini sih yang bikin aku senang dia balik sekolah karena bisa belajar bahasa Jawa. Aku enggak bisa ngajarin bahasa Jawa ke dia juga soalnya. Dia enggak paham kalau aku yang ngajarin. Ujung-ujungnya, kita semua jengkel," ucap dia lagi.

Kurnia berharap, sekolah bisa menyelenggarakan PTM 100 persen lagi agar anak-anak bisa menikmati masa kecil bersosialisasi dengan teman-teman. Sehingga, siswa tidak merasa kesepian dan hanya tergantung dengan teknologi untuk menghibur diri.

"Untuk orang tua murid, ya, ayolah kita itu jaga diri juga. Jangan mentang-mentang kebal dari Covid-19 terus enggak maskeran. Kalau ada penularan di sekolah atau di daerah, kan anak kita juga kena imbasnya. Ini kerja kolektif kita, sih," tandasnya. (ard)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005